

**LITERATUR REVIEW LAMA MENDERITA HIPERTENSI
DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA
DENGAN HIPERTENSI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
WIWIK KURNIYATI
1610201167**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATUR REVIEW LAMA MENDERITA HIPERTENSI
DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA
DENGAN HIPERTENSI**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Wiwik Kurniyati
1610201167

Telah disetujui oleh:

Pembimbing : Lutfi Nurdian Asnindari, S. Kep.,Ns.M.Sc.
Tanggal : 23 November 2020
Tanda Tangan :



UNISA
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

LITERATUR REVIEW LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DENGAN HIPERTENSI

Wiwik Kurniyati¹, Lutfi Nurdian Asnindari²

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta and 55292, Indonesia

¹wiwikkurniyati98@gmail.com, ²lutfi.asnindari@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Latar Belakang: Hipertensi dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi dan kualitas hidup seseorang. Beberapa study menyebutkan, individu dengan hipertensi memiliki skor yang lebih rendah di hampir semua dimensi yang diukur berdasarkan kuesioner WHOQOL dibandingkan dengan populasi. Hal ini dikarenakan hipertensi memberikan pengaruh buruk terhadap fungsi sosial, kesehatan mental, dan fungsi psikologis. Dampak hipertensi terhadap kualitas hidup lansia yaitu kualitas hidup pada lansia akan terganggu dan angka harapan hidup lansia juga akan menurun.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup lansia dengan hipertensi.

Metode: Pencarian jurnal menggunakan database *search engine Google Scholar* untuk menemukan jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dilakukan *review*.

Kesimpulan: Ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup pada lansia dengan hipertensi.

Kata kunci : *lama menderita, kualitas hidup lansia, hipertensi.*



A LITERATURE REVIEW OF HYPERTENSION SUFFERING DURATION WITH THE LIFE QUALITY OF ELDERLY WITH HYPERTENSION

Wiwik Kurniyati¹, Lutfi Nurdian Asnindari²

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto,
Gamping, Sleman, Yogyakarta and 55292, Indonesia

[^wiwikkurniyati98@gmail.com](mailto:wiwikkurniyati98@gmail.com), [^lutfi.asnindari@unisayogya.ac.id](mailto:lutfi.asnindari@unisayogya.ac.id)

ABSTRACT

Background: Hypertension can have an impact on a person's socioeconomic life and quality of life. Some studies suggest that individuals with hypertension had lower scores in almost all dimensions measured based on the WHOQOL questionnaire compared to the population. It is because hypertension adversely affects social function, mental health, and psychological functioning. The impact of hypertension on the quality of life of the elderly is that the quality of life in the elderly will be disrupted, and the elderly's life expectancy will also decrease.

Objective: The study aimed to determine the correlation between hypertension suffering duration and the life quality of the elderly with hypertension.

Method: Journal search utilized Google Scholar's search engine database to find journals that fitted the inclusion and exclusion criteria and then reviewed them.

Conclusion: There is a correlation between hypertension suffering duration and the life quality in the elderly with hypertension.

Keywords: Suffering Duration, Life Quality of the Elderly, Hypertension.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang sering dialami lansia yaitu rentannya kondisi fisik terhadap berbagai penyakit dikarenakan berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi pengaruh dari luar serta menurunnya efisiensi mekanisme homeostatis, yaitu sistem kardiovaskuler. Masalah kesehatan akibat dari proses penuaan dan sering terjadi pada sistem kardiovaskuler, yang merupakan proses degeneratif diantaranya yaitu penyakit hipertensi (Wulandhani dkk, 2014). Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg (Smeltzer, 2017). Hipertensi sering disebut *silent killer* karena termasuk penyakit yang mematikan.

Jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah, sekitar 26 % populasi dunia atau sekitar 972 juta orang di 2000 menderita hipertensi dan prevalensinya diperkirakan meningkat menjadi 29% pada 2025. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) Diperkirakan 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi dan kurang dari 1 dari 5 penderita

yang memeriksa kesehatannya ke dokter (Rafikasari, 2019).

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Di Indonesia prevalensi dengan jumlah penduduk 265 juta orang meningkat 34,1 % pada tahun 2018 dibandingkan 2013 sebesar 27,8% (Rafikasari, 2019). Hal ini terjadi karena banyak pasien hipertensi yang tidak mengetahui bahwa dirinya telah menderita tekanan darah tinggi karena sering tidak adanya gejala. Prevalensi hipertensi menurut Riskesdas 2018 berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut provinsi di DIY adalah 32,86 % dan angka nasional (34.11 %), prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-11 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi di Indonesia.

Hipertensi dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi dan kualitas hidup seseorang. Pada beberapa study lain,

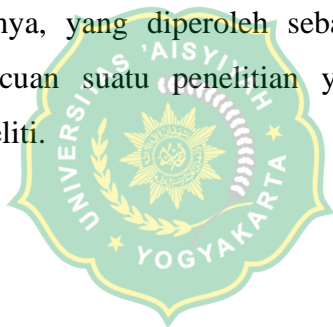
menyebutkan individu dengan hipertensi mengalami gejala-gejala seperti sakit kepala, depresi, cemas, dan mudah lelah sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang pada berbagai dimensi (Santiya Anbarasan, 2015).

TUJUAN

Mengetahui hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup lansia dengan hipertensi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. Literature review adalah ringkasan yang menyeluruh tentang suatu topik yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya, yang diperoleh sebagai bahan acuan suatu penelitian yang akan diteliti.

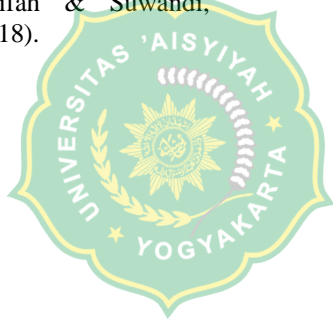


unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Hasil Pencarian Literature

No	Judul-Penulis	Sampel	Metode	Hasil
1.	Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Yogyakarta (Wijayanti & Marlina, 2018).	70 responden dengan hipertensi.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>crosssectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup penderita hipertensi domain kesehatan fisik yaitu sedang 78,6%, baik 18,6% dan buruk 2,9%. Domain kesejahteraan psikologis yaitu sedang 81,4%, buruk 15,7 % dan baik 2,9%. Domain hubungan sosial yaitu baik 47,1% dan sedang 45,7%, sangat buruk 5,7 % dan buruk 1,4 %. Domain lingkungan yaitu sedang 70%, baik 25,7% dan buruk 4,3 %. Kesimpulan penelitian secara umum kualitas hidup penderita hipertensi sedang, namun masih ada beberapa penderita memiliki kualitas hidup buruk 2,9-15,7% pada domain kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan social dan lingkungan.
2.	Gambaran Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Jombang (Lindayani, Urifah & Suwandi, 2018).	Jumlah sampel sebanyak 124 responden.	Menggunakan pra eksperimen dengan desain pra-post tes.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa usia elderly berkisar 60-75 tahun dengan rata-rata 66 tahun. Mayoritas lansia adalah perempuan (72,5%), dan lebih dari setengah dari mereka memiliki sekolah dasar sebagai pendidikan tertinggi mereka (58%) dan semuanya adalah Jawa dan 64,5% masih memiliki status kerja. Mayoritas (90,4%) peserta memiliki hipertensi lebih dari 6 bulan dan 70,9% menderita hipertensi dari riwayat keluarga mereka. Namun, untuk tingkat hipertensi sekitar 56,5% mendapat tingkat hipertensi 1, yaitu sistol 140-159 mmHg dan diastole 90-99 mmHg. Kesimpulan penelitian ini adalah kualitas hidup dan harapan hidup lansia menjadi perhatian khusus di PT pemerintah, karena harapan hidup adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional. Karena Oleh karena itu pencegahan penyakit degeneratif seperti hipertensi adalah masalah yang sangat penting di antara orang tua.
3.	Personality Traits, Clinical Characteristics, and Health-Related Quality of Life of Patients with Hypertension in a	Jumlah sampel sebanyak 331 orang dengan hipertensi.	Menggunakan studi kuantitatif cross-sectional	Hasil penelitian ini adalah jumlah peserta dengan durasi diagnosis hipertensi 1-10 tahun paling tinggi (56,8%), dengan 52,9% memiliki penyakit penyerta seperti diabetes (40,2%) dan dislipidemia (20,9%). Jumlah rata-rata obat yang diminum per



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Primary Hospital in Ghana (Kretchy, Acheampong, Laryea, Osafo, Asampong, and Dickson, 2019).

4. Quality of Life of Patients with Hypertension in Primary Health Care in Bandar Lampung (Khoirunnisa & Akhmad, 2019).

Jumlah sampel 134 responden dengan hipertensi.

Menggunakan pendekatan studi *crosssectional*.



pasien adalah 2,14 (SD \pm 0,79) dan sekitar 47,1% dari peserta melaporkan kepatuhan pengobatan yang memadai. Asosiasi signifikan untuk usia, pendidikan, pendapatan bulanan, jumlah tahun dengan hipertensi, dan HRQoL diamati. Sementara hati nurani secara signifikan terkait dengan semua domain HRQoL, extraversion dan agreeableness secara signifikan terkait dengan hanya domain lingkungan.

Kesimpulan. Studi ini telah menunjukkan bahwa karakteristik klinis dan persepsi pasien tentang kepribadian mereka relevan dengan hasil kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan. Temuan menunjukkan bahwa ketika upaya intervensi untuk meningkatkan

kualitas hidup pasien dengan hipertensi sedang dipertimbangkan, pendekatan biopsikososial harus digunakan. Implikasinya adalah bahwa pengobatan hipertensi di Ghana harus diperluas untuk mencakup keahlian para professional kesehatan mental.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa umur, status perkawinan, lama sakit, komplikasi dan jumlah obat yang dikonsumsi berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita hipertensi ($p < 0,05$). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor umur, status perkawinan, dan lama hipertensi merupakan faktor yang mempengaruhi domain fisik. Sedangkan jenis kelamin, status perkawinan, lama hipertensi, komplikasi, dan jumlah obat merupakan faktor yang berpengaruh pada domain mental. Analisis multivariat dilakukan untuk mempelajari keterkaitan beberapa variabel independen dengan satu atau beberapa variabel dependen. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa umur, status perkawinan, lama sakit, komplikasi dan jumlah obat yang dikonsumsi berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita hipertensi ($p < 0,05$). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor umur, status perkawinan, dan lama hipertensi merupakan faktor yang mempengaruhi domain fisik. Sedangkan jenis kelamin, status perkawinan, lama hipertensi, komplikasi, dan jumlah obat merupakan faktor yang berpengaruh pada domain mental. Analisis multivariat dilakukan untuk mempelajari keterkaitan beberapa variabel independen dengan satu atau beberapa variabel dependen. Hasil

5. Kualitas Hidup Jumlah
Lansia Peserta sampel
Prolanis Penderita sebanyak 87
Hipertensi Di lansia yang
Wilayah Kerja memenuhi
Puskesmas Kenten kriteria inklusi
Laut (Chendra, dan eksklusi di
Misnaniarti, dan wilayah kerja
Zulkarnain, 2020). Puskesmas
Kenten Laut.

Menggunakan pendekatan studi *crosssectional*.

analisis univariat menunjukkan bahwa umur, status perkawinan, lama sakit, komplikasi dan jumlah obat yang dikonsumsi berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita hipertensi ($p < 0,05$). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor umur, status perkawinan, dan lama hipertensi merupakan faktor yang mempengaruhi domain fisik. Sedangkan jenis kelamin, status perkawinan, lama hipertensi, komplikasi, dan jumlah obat merupakan faktor yang berpengaruh pada domain mental.

Hasil penelitian diperoleh angka kualitas hidup lansia peserta prolanis yang menderita hipertensi dengan kualitas hidup yang buruk adalah 44,8%. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup lansia peserta prolanis penderita hipertensi (p -value 0,013, terdapat hubungan antara lama hipertensi dengan kualitas hidup lansia peserta prolanis penderita hipertensi (p -value 0,011), terdapat hubungan antara riwayat penyakit lain dengan kualitas hidup lansia peserta prolanis penderita hipertensi (p -value 0,003), terdapat hubungan antara keteraturan konsumsi obat dengan kualitas hidup lansia peserta prolanis penderita hipertensi (p -value 0,018). Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas hidup responden prolanis yang menderita hipertensi adalah lama hipertensi p -value $< 0,05$ yaitu 0,001, maka dapat dilakukan peningkatan kualitas hidup lansia dengan meningkatkan mutu pelayanan prolanis penderita hipertensi.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *literature review* dari kelima jurnal diatas ditemukan beberapa hal terkait dengan lama menderita hipertensi dan kualitas hidup pada lansia. Secara garis besar ditemukan tentang hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup pada lansia dengan hipertensi.

1. Lama Menderita Hipertensi

Menurut penelitian Tedesco, Ratti *et al.* (1999) lama hipertensi adalah salah satu faktor utama risiko penyakit pembuluh darah *cerebral* dan dikaitkan dengan berkurangnya aliran darah ke otak, metabolisme, dan fungsi. Saat ini penyakit hipertensi sangat memerlukan perhatian khusus, karena penyakit hipertensi apabila tidak segera ditangani dan sudah dialami terlalu lama oleh masyarakat dapat menyebabkan komplikasi yang lebih berat (Sari, 2017).

2. Kualitas Hidup

Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu tentang posisinya dalam hidup dan kaitannya dengan budaya dan sistem nilai dimana individu tersebut tinggal dalam hubungannya dengan tujuan, harapan, standart dan keinginan (WHOQOL, 1996).

3. Hubungan lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup pada lansia

Menurut Wijayanti & Marlina (2018) menjelaskan bahwa hipertensi yang dialami tertinggi 3-5 tahun kemungkinan karena mereka teratur berobat dan mengontrol hipertensinya. Lebih dari separuh responden riwayat

keluarga dengan hipertensi, riwayat keluarga hipertensi menjadi salah satu faktor resiko timbulnya hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lindayani, Urifah & Suwandi (2018) yang menyebutkan hipertensi pada lansia pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden (56,5%) memiliki hipertensi pada level hipertensi tahap 1 yaitu tekanan darah systole mencapai rentan 140-159 mmHg dan tekanan diastole mencapai rentan 90-99 mmHg. sedangkan hanya 16,9% dari jumlah responden yang memiliki hipertensi dalam kategori pre-hipertensi yaitu tekanan darah systole 120-139 mmHg dan tekanan darah diastole 80-89 mmHg. Menderita hipertensi berkepanjangan dapat mengakibatkan penumpukan faktor yang berdampak negatif pada aspek fisik seseorang dan mengakibatkan kualitas hidup menurun.

Hasil analisis univariat penelitian Khoirunnisa & Akhmad (2019) menunjukkan bahwa umur, status perkawinan, lama sakit, komplikasi, dan jumlah obat yang dikonsumsi berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita hipertensi ($p < 0,05$). Lama menderita hipertensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup.

Hal ini sejalan dengan penelitian Chendra, Misnaniarti, & Zulkarnain (2020) dengan hasil uji bivariat antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup responden prolanis yang menderita hipertensi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup pada responden prolanis dengan hipertensi dibuktikan dengan uji statistik $p = 0,011 < 0,05$. Lama menderita hipertensi ≥ 1 tahun mempunyai resiko 3, 623 kali menyebabkan kualitas hidup yang buruk pada responden yang menderita hipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup pada lansia dengan hipertensi. Hasil analisis didapatkan bahwa lama menderita hipertensi mempengaruhi kualitas hidup Lansia pada aspek fisik, aspek psikologis, aspek sosial dan aspek lingkungan. Lama menderita hipertensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup.

Saran

Berdasarkan analisis dan uraian pada penelitian di atas saran yang dapat disampaikan yaitu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang lama menderita hipertensi dan kualitas hidup pada lansia dengan hipertensi, karena belum banyak penelitian yang ada kaitannya dengan lama menderita hipertensi dan kualitas hidup pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Chendra, R., Misnaniarti, & Zulkarnain, M. (2020). 1, 2, 3. 5(2).

.Kaliyaperumal S, Hari S, Siddela K, dkk. 2016. Assessment of Quality of Life in Hypertensive Patients. Journal of Applied Pharmaceutical Science. Vol 6 (5) :143-147 January 2020. India : Department of Pharmacy Practice, JKK.

Khoirunnisa, S. M., & Akhmad, A. D. (2019). Quality of life of patients with hypertension in primary health care in Bandar Lampung. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 30(4), 309–315. https://doi.org/10.14499/indonesia_njpharm30iss4pp309

Kretchy, I. A., Acheampong, F., Laryea, J., Osafo, J., Asampong, E., & Dickson, E. (2019).

- Personality Traits, Clinical Characteristics, and Health-Related Quality of Life of Patients with Hypertension in a Primary Hospital in Ghana. *International Journal of Hypertension*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/7489875>
- Lindayani, A., Urifah, S., & Suwandi, E. W. (2018). Gambaran hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas cukir jombang. *Jurnal Edunursing*, 2(2), 63–69.
- Rafikasari, D. (2019) *No Title*, *SINDONEWS.com*. Available at: <https://lifestyle.sindonews.com/read/1445720/155/penderita-hipertensi-terus-meningkat-1570189667> (Accessed: 29 December 2019).
- Santiya Anbarasan, S. (2015) ‘Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Pada Periode 27 Februari Sampai 14 Maret 2015’, *Intisari Sains Medis*, 4(1), p. 113. doi: 10.15562/ism.v4i1.57.
- Smeltzer. (2017). *KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH*. Jakarta: EGC.
- WHOQOL-BREF. (1996). Introduction, administration, scoring and generic version of the assessment. Field trial version. December 1996. Programme on Mental Health. World Health Organization, Geneva.
- WHO. (2004). The World Health Organization Quality Of Life User Manual Programmer On Mental, <http://www.who.int/>, Diakses pada 23 Desember 2019.
- Wijayanti, E. M., & Marlina, T. T. (2018). *KUALITAS HIDUP PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS PUNDONG*. 08(02), 9–15.
- World Health Organization. (2010). WHO Quality of Life-BREF (WHOQOLBREF). http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/whoqolbref/en/. Tanggal 20 Januari 2020.
- Wulandhani dkk. (2014). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam

memeriksa tekanan darahnya.

Jom Psik, 1(2006), 1–10



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta